

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Adanya perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memenangkan persaingan dan memperoleh profit semaksimal mungkin yang merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Hal ini akan membuat setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya semaksimal mungkin agar dapat memenangkan persaingan.

Perusahaan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sehingga dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Sementara untuk perusahaan yang sudah besar diharapkan dapat mempertahankannya dan bahkan membuatnya lebih besar lagi. Kondisi perusahaan yang semakin pesat dan berkembang mengakibatkan semakin luas dan kompleksnya masalah yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan, sehingga pimpinan tidak lagi dapat mengawasi dan mengelola secara langsung seluruh aktivitas perusahaan.

Kinerja manajerial merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan atau organisasi melalui serangkaian proses atau kerangka kerja, yang melibatkan suatu kelompok orang-orang sebagai suatu kesatuan bisnis untuk mencapai tujuan selama periode tertentu. Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan dan menyeleksi serta mengimplementasikannya proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan untuk berjalannya suatu kegiatan usaha agar perusahaan tersebut dapat mencapai yang telah ditetapkan.

Kemampuan manajerial dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi manajerial perusahaan, karena dari laba perusahaan akan mengetahui kemampuan manajerial perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi pihak-pihak yang terkait dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih saja terjadi hasil kinerja manajerial dari bagian atas sampai dengan bagian tingkat bawah banyak sekali pengaruh yang menyebabkan kinerja manajerial yang tidak sesuai, sehingga menimbulkan gejala serta kerugian dikarenakan hasil kinerja yang kurang baik tersebut dapat menghambat aktivitas sistem informasi akuntansi. Seperti halnya pada kasus yang terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero) khususnya Mutu pelayanan pengiriman paket perlu dipertanyakan dan dinilai tidak profesional.

Betapa tidak, pengiriman paket yang seharusnya sampai dalam jangka waktu empat hari ternyata baru sampai ke alamat sekitar sembilan hari. Keterlambatan tersebut tentunya sangat merugikan konsumen. Apakah ini yang dinamakan kinerja profesional yang selalu dikumandangkan pihak PT Pos Indonesia. Entahlah, kenyataannya seperti itu, biasanya paket koran yang dikirimnya hanya memakan waktu tiga sampai empat hari, tetapi sekarang sudah seminggu belum juga sampai. Padahal masa berlaku koran hanya seminggu . Ketidak profesional kinerja PT Pos Indonesia ini mengakibatkan kerugian bagi wartawan daerah dan pembaca lantaran masa berlaku koran sudah kadaluarsa. Biasanya hanya memakan waktu paling lambat empat hari sudah sampai tetapi kenyataan sekarang sudah delapan hari belum juga sampai, sesuai dengan bukti pengiriman paket kilat khusus nomor 13582768831 dengan jenis kiriman koran dengan berat 2.840 gram tertanggal 30 Juni 2014 sekitar pukul 10.31 wib.

Ketika ditanyakan apa penyebab keterlambatan ke kantor Pos Plered, pegawai kantor Pos Plered, justru dengan entengnya mengatakan bahwa paket yang dimaksud sudah sampai di kantor Pos Jambi sekitar pukul 20.30 wib pada hari yang sama. Setelah dilakukan pengecekan data di komputer bahwa kiriman tersebut sudah sampai di kantor pos Jambi, Sedangkan menurut salah seorang staffnya mengemukakan bahwa untuk mengecek kiriman paket tersebut silahkan ditanyakan ke pihak terkait yaitu CSO kantor pos Cangkol, Cirebon yang menangani pengiriman.

Alasan yang dikemukakan pegawai kantor Pos tersebut tentunya tidak masuk di akal. Bagaimana mungkin pengiriman dari Cirebon baru sekitar pukul

10.31 WIB, Senin 30 Juni 2014 sementara jawaban pegawai itu menyatakan bahwa paket tersebut sudah sampai di Jambi pada hari yang sama pukul 20.30 WIB.

Bagaimana tanggapan pihak CSO kantor Pos Cangkol Cirebon, menurut salah seorang staffnya, pihaknya akan mencari tahu penyebab keterlambatan paket tersebut. Namun hingga Selasa (8/7/2014) melalui sms dia mengatakan bahwa kiriman paket tersebut baru sampai di Kuala Tungkal Tanjung jabung Barat. Atas keterlambatan ini pihaknya meminta maaf dan paket tersebut akan segera diantar ke alamat yang dituju.

Pada sore harinya penerima paket Wartawan Koran Aksi wilayah liputan Tanjung jabung Barat mengabarkan bawa koran baru sampai di rumahnya, Selasa (8/7/2014). Atas keterlambatan tersebut dirinya menagalami kerugian lantaran masa berlaku koran yang di edarkannya sudah habis, papar Wartawan Koran Aksi.

Menyikapi keterlambatan tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT Pos Indonesia (Persero) masih tergolong belum profesional lantaran masih merugikan konsumen. (Sumber:<http://www.aksinews.com/2014/07/kinerja-pt-pos-indonesia-persero.html?m=1>)

Fenomena yang terjadi lainnya terhadap penyimpangan sistem informasi akuntansi dan kinerja manajerial pada perusahaan perbankan Citibank pada bulan april 2011 lalu, apa jadinya sebuah bank terbesar didunia, bagian dari citigroup dengan peringkat 12 (pada tahun 2011) di fortune 500 terbukti kehilangan ijin usahanya di Indonesia. Adapun kasus yang pertama adalah kasus kematian salah

satu nasabahnya, Irzen Octa tersebut masih masuk pada kategori kolektibilitas dua yaitu tahap perhatian khusus. Yang seharusnya dalam setandar penugasan penagihan hutang menggunakan jasa debt collector adalah pada nasabah di level kolektibilitas empat (diragukan) atau lima (macet), dalam hal ini Citibank melakukan kelalaian dalam mengikuti prosedur penugasan debt collectornya.

Kedua adalah kasus pembobolan uang nasabah yang dilakukan oleh manajer Citibank, Melinda Dee, yang menyebabkan runtuhnya kepercayaan masyarakat pada citibank yang dianggap mempunyai kualitas kinerja yang ketat. Sebagai bank terbesar sedunia, seharusnya citibank mampu mengendalikan SOP kinerja perbangkannya dengan pengendalian yang tinggi. (Sumber:<http://www.aksinews.com/2014/07/kinerja-pt-pos-indonesia-persero.html?m=1>)

Dari fenomena yang telah dipaparkan, untuk mengatasi persoalan atau masalah yang dapat menjamin tidaknya suatu perusahaan berlangsung dengan baik, maka manajerial perusahaan harus mampu menciptakan suatu kualitas sistem yang dapat meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan produktivitas perusahaan. Dengan kata lain manajerial perusahaan harus memiliki strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi pasarnya. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menulis berkaitan dengan faktor kualitas sistem informasi akuntansi yang merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi akuntansi tersebut dalam rangka membangun suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap kinerja manajerial perusahaan secara optimal.

Dalam perusahaan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi tentu akan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang manajer meliputi kualitas pelayanan, kualitas sistem, dan kualitas informasi pada perusahaan. Dengan adanya kualitas pelayanan yang optimal, kualitas sistem yang baik, serta kualitas informasi yang lengkap, maka diharapkan manajer dalam suatu perusahaan memiliki persepsi yang baik atas pemahaman dan penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijadikan sarana sebagai penunjang keberhasilan usahanya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih lanjut dan merupakan replikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Widarsono (2007) yang berjudul: “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Survey Pada Perusahaan Go-Publik di Jawa Barat”

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Suatu Studi Pada PT PLN (Persero)).**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam setiap penelitian, permasalahan adalah hal yang paling utama untuk diidentifikasi, karena permasalahan yang diangkat dalam dalam penelitian akan menentukan tujuan penelitian. Agar tidak terjadi ketidakjelasan dalam pemahaman terhadap tujuan penelitian, maka permasalahan perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk kalimat yang lugas dan tegas, berdasarkan latar

belakang yang telah di kemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN (Persero).
2. Bagaimana Kinerja Manajerial di PT PLN (Persero).
3. Seberapa besar Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial di PT PLN (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja manajerial, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN (Persero).
2. Mengetahui Kinerja Manajerial di PT PLN (Persero).
3. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Kualitas Sisten Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Mnajerial Perusahaan di PT PLN (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan bagi penulis

- a. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman tentang pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dalam kaitannya dengan kinerja manajerial.
- b. Sebagai suatu sarana untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam menambah wawasan untuk menyikapi isu-isu terkini dalam pengembangan akuntansi itu sendiri.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana ekonomi pada program studi akuntansi fakultas ekonomi universitas pasundan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan sebagai bahan perbandingan dan perbaikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sehingga terciptanya suatu kinerja manajerial yang akan berjalan secara baik, efektif dan efisien.

3. Bagi institusi pendidikan

Memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu

lulusannya serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

4. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi atau masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan untuk memperluas ilmu ekonomi, serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Bandung yang merupakan perusahaan BUMN yang berlokasi di Jalan Asia Afrika No 63 Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret sampai dengan 2015.